

## ANALYZING LESSON PLANS BASED ON CLASS-BASED ASSESSMENT

### ANALISIS RENCANA PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENILAIAN BERBASIS KELAS

**Deby Luriawati Naryatmojo<sup>1)</sup>, Maulida Laily Kusuma Wati<sup>2)</sup>, Subyantoro<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas Negeri Semarang, [debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)

<sup>2)</sup>Indonesia, Universitas Negeri Semarang, [mldalaily18@gmail.com](mailto:mldalaily18@gmail.com)

<sup>3)</sup>Indonesia, Universitas Negeri Semarang, [b3ntoro\\_peneliti@yahoo.com](mailto:b3ntoro_peneliti@yahoo.com)

---

**Article history:** Received 27 April 2022

Revision: 7 Mei 2022

Accepted 6 Juni 2022

Available online 20 Juni 2022

---

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to understand how to implement class-based assessment in the lesson plan that covered class-based cognitive aspects, class-based affective aspects, and class-based psychomotor aspects. This study used research subjects, including lesson plans and essay review materials on Indonesian topics, level 2 high school lesson plans, fiction text materials, and level 3 high school lesson plans with historical text materials. The research employed a qualitative descriptive approach. The source of data was three lesson plans with different texts and topics. The research findings reveal that the first lesson plan does not include a self-assessment sheet that can be used as an instrument in assessing students' effectiveness. In contrast, the second and third lesson plans have fulfilled all assessment forms related to students' cognitive, affective, and psychomotor assessments.*

**Keywords:** *Class-based Assessment, lesson plan, Cognitive, Affective, Psychomotor*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan penilaian berbasis kelas dalam perencanaan pembelajaran: (1) aspek kognitif berbasis kelas, (2) aspek afektif berbasis kelas, dan (3) aspek psikomotor berbasis kelas. Penelitian ini menggunakan topik penelitian berupa RPP SMA dan materi kritik esai topik bahasa Indonesia, RPP SMA level 2, materi teks fiksi, dan RPP SMA level 3 dengan materi teks sejarah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu tiga RPP berdasarkan teks atau topik yang diteliti, yaitu berdasarkan materi yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah RPP pertama belum memuat lembar penilaian diri yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam melakukan penilaian terkait afektif siswa, sedangkan RPP kedua dan ketiga sudah memenuhi semua bentuk penilaian terkait terhadap penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

**Kata kunci:** Penilaian Berbasis Kelas, RPP, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

---

**DOI:** [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9485](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9485)

---

**Citation:** Naryatmojo, D. L., Wati, M. L. K., & Subyantoro. (2022). Analisis Rencana Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Berbasis Kelas. *Geram*, 10(1).

---

#### **PENDAHULUAN**

Evaluasi merupakan berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari, termasuk aktivitas diri dan sosial. Hal ini terlihat dari awal berpakaian, setelah berpakaian, apakah penampilannya normal atau tidak, dia berdiri di depan cermin. Penilaian merupakan bagian penting dari implementasi dan perencanaan sistem, dan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan ini, guru harus dipersiapkan dengan baik untuk penilaian. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan menggunakan berbagai bentuk model penilaian (formal dan informal), secara konsisten memberikan keseimbangan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Diharapkan melalui PBK ini, dapat melihat nilai komprehensif dan perkembangannya pada LKS, termasuk portofolio, produk, tugas, unjuk kerja, tes tertulis, dll (Muhammadiyah et al., 2018).

Evaluasi diperlukan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, evaluasi sering dilakukan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk aktivitas sosial lainnya. Hal ini terlihat dari awal berpakaian, setelah berpakaian, apakah penampilannya normal atau tidak, ia akan berdiri di depan cermin. Dalam

pendidikan Islam, penilaian merupakan bagian integral dari perangkat pendidikan Islam dan harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses dan proses pembelajaran pendidikan Islam. Oleh karena itu, sebelum mempersiapkan penilaian pembelajaran guru harus benar-benar mempersiapkan penilaian dengan benar. Hal pertama yang harus diketahui adalah apa sifat dari penilaian itu sendiri. Dalam artikel ini akan diulas beberapa poin penting terkait penilaian, khususnya penilaian berbasis kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariadi, (2016) dengan judul Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada MTs. Swasta Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa membahas sedikit mengenai penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia namun lebih dikhususkan dengan penilaian afektif siswa yang mana penelitian tersebut meliputi aspek kebahasaan dalam berbahasa memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Penelitian ini mencakup tiga kategori penilaian berbasis kelas yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) dengan judul Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, memiliki persamaan yang mendasar dari segi ranah yang diteliti berdasarkan penilaian berbasis kelas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan pada ketiga ranah tersebut yang memiliki hasil berupa data hasil uji kemampuan kognitif siswa kelas II b SDN Kunciran 5 Tangerang, didapatkan rata-rata kemampuan kognitif siswa ada pada kategori cukup baik, kemudian pada kemampuan afektif rata-rata kemampuannya ada pada kategori cukup baik dan pada kemampuan psikomotorik rata-rata kemampuan siswa ada pada kategori terampil.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Kete, (2017) dengan judul Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota kEndari memiliki persamaan yang mendasar dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif, Teknik penilaian yang dilaksanakan guru yang sudah dikembangkan adalah tes tertulis, tes praktik, penugasan, dan tes lisan, sedangkan teknik penilaian observasi, potofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman belum dikembangkan sebagaimana mestinya.

Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian dalam arti "penilaian". Dikatakan demikian, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan (Salfera, 2017). Tujuan pendidikan yang dibahas adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dimasukkan dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas dirancang untuk menyeimbangkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan menggunakan berbagai bentuk dan modalitas penilaian, yang dilakukan secara sistematis, sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Ketika melaksanakan evaluasi kelas, guru harus menetapkan prinsip tanggung jawab publik untuk evaluasi berkelanjutan, bukti yang benar, evaluasi yang akurat dan konsisten.

Mengingat PBK merupakan konsep baru dan implementasinya di lapangan banyak menemui kendala, guru cenderung memilih pendekatan yang praktis dan kurang memperhatikan standar. Hal ini membuat pelaksanaan penilaian berbasis kategori tidak sempurna. Observasi penulis terhadap kegiatan penilaian berbasis kelas yang dilakukan pada RPP SMA dan materi resensi esai bertema bahasa Indonesia, RPP SMA level 2, materi teks fiksi, dan RPP SMA level 3 dengan materi teks sejarah khususnya bahasa Indonesia. mata pelajaran. Guru mempunyai kecenderungan melaksanakan penilaian Penilaian Berbasis Kelas pada akhir pembelajaran. Ada beberapa guru melaksanakannya pada waktu yang berbeda sehingga hasilnya lebih terarah untuk mengungkap hasil belajar siswa dan kurang bisa mengetahui kualitas pembelajaran di kelas. Penilaian berbasis kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk, dan model penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh sebab itulah, peneliti akan meneliti pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada RPP SMA dan materi resensi esai topik bahasa Indonesia, RPP SMA level 2, materi teks fiksi, dan RPP SMA level 3 dengan materi teks sejarah.

Dapat dikemukakan bahwa penilaian juga merupakan proses pembelajaran, antara lain, sebagai kegiatan mengumpulkan fakta dan dokumen pembelajaran siswa, yang dapat dipercaya untuk memperbaiki rencana jika kegiatan penilaian berlangsung sebagai bagian dari perencanaan kelas. Dengan demikian, fungsi penilaian dapat membantu guru merencanakan pelajaran dan program pembelajaran, sehingga kegiatan penilaian memerlukan informasi yang berbeda dari individu dan/atau

kelompok masing-masing siswa dan guru. Guru dapat dinilai dengan mengumpulkan data dari catatan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian, dan wawancara serta survei yang diperoleh melalui pertemuan. Dalam penelitian ini akan diulas beberapa poin terkait penilaian, khususnya penilaian berbasis kelas. Di antaranya adalah definisi penilaian, format penilaian, persyaratan penilaian, ruang lingkup penilaian, dan keselarasan PBK dalam RPP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Nugrahani, (2013), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Cronin & Taylor, (1992), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan datadeskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif biasanya berpedoman pada paradigma yang digunakan peneliti ketika mempelajari setiap kasus. orientasi paradigmatis biasanya tercermin dalam asumsi, konsep teoritis, dan konsep metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dicirikan oleh pemahaman deskriptif dan alami, penelitian yang digunakan dalam metode kualitatif menggunakan deskriptif dan yang terpenting berfokus pada proses dari pada hasil (Nugrahani, 2013). Penelitian kualitatif datang lebih banyak dalam bentuk kata-kata atau teks daripada angka. Komponen instrumen meliputi: perencanaan pembelajaran dan kesesuaian untuk penilaian berbasis kognitif, afektif, dan psikomotor di kelas, serta jenis penilaian/teknik penilaian yang digunakan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui empat tahapan analisis sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Kete, (2017) sebagai berikut: 1. Reduksi data: Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber data yang ada. 2. Tampilan data: Data yang dikumpulkan untuk menangkap informasi harus ditampilkan dalam bentuk matriks. 3. Menafsirkan data: Kemudian meringkas data yang telah dijelaskan. 4. Kesimpulan dan Validasi Data: Dalam proses ini, interpretasi data dilakukan dengan mensintesis data yang dikumpulkan dari berbagai metode dan sumber, sekaligus memvalidasi kesimpulan awal, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih akurat. Untuk menguji keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

RPP merupakan salah satu tolak ukur kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang sekurang-kurangnya mencakup pemahaman tentang wawasan dan landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pemahaman siswa serta sedang belajar. Perencanaan pendidikan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mencapai berbagai potensinya (Muhammadiyah et al., 2018). Setiap guru harus menyusun RPP yang lengkap dan sistematis yang menjadikan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi partisipasi aktif siswa, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian serta psikologis peserta didik berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik. Penilaian berbasis kelas adalah proses dimana guru mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk menilai hasil belajar siswa guna memperoleh gambaran/hasil kemampuan siswa sesuai dengan peraturan kurikulum. PBK juga dikenal sebagai tulang punggung kurikulum berbasis kompetensi. Istilah ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang penilaian yang dilakukan dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. PBK dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajarmengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus (Supriyadi, 2013).

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran (Hasani & Redaktur, 2016). Penilaian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi teknik penilaian, antara lain:

kumpulan karya siswa (portofolio), tugas (proyek), unjuk kerja (performance), dan tes tertulis (kertas dan pena). Guru menilai kemampuan dan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pencapaiannya.

Tujuan penilaian berbasis kelas di antaranya ialah 1. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam hasil belajar menuju tujuan pembelajaran berdasarkan kegiatan belajar mereka yang sedang berlangsung. 2. Memfasilitasi kegiatan belajar lebih lanjut bagi setiap siswa dan siswa secara keseluruhan, memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam hasil belajar menuju tujuan pembelajaran, berdasarkan kegiatan belajar mereka yang sedang berlangsung. 3. Memfasilitasi kegiatan belajar lebih lanjut bagi siswa secara individu dan bagi siswa secara keseluruhan. 4. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tentukan tingkat kesulitan/kemudahan melakukan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan. 5. Memberikan informasi tentang kemajuannya dan merencangkannya dalam upaya untuk meningkatkan. 6. Kemajuan setiap siswa, pada gilirannya, guru dapat secara efektif membantunya tumbuh sebagai anggota penuh masyarakat dan pribadi. 7. Memberikan bimbingan yang tepat dalam memilih sekolah atau jabatan berdasarkan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Prinsip-prinsip umum PBK Menurut Koswara (2019) terbagi delapan yaitu valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Selain itu, PBK memiliki dua prinsip khusus. Pertama, semua jenis penilaian harus memberi siswa kesempatan terbaik untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui, dan apa yang dapat mereka lakukan. Prinsip ini berimplikasi pada pelaksanaan PBK hendaknya dalam suasana bersahabat dan tidak mengancam dimana semua siswa mendapat kesempatan untuk belajar dan mendapat perlakuan yang sama sebelum dan selama proses PBK; siswa memahami dengan jelas arti dari PBK dan menjadikan PBK keputusan atau hasil harus disepakati dengan siswa dan orang tua/wali. Kedua, setiap guru harus mampu melakukan prosedur dan pencatatan PBK dengan baik. Implikasi dari prinsip ini adalah prosedur PBK harus diterima dan dipahami dengan jelas oleh guru; prosedur PBK dan catatan hasil belajar siswa harus mudah diterapkan dan tidak memakan waktu sebagai bagian dari KBM, buku harian harus mudah dibuat, jelas dan mudah dipahami, informasi yang diperoleh untuk menilai semua pencapaian belajar siswa dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya.

Penilaian pencapaian siswa secara aktif dinilai untuk studi lebih lanjut; klasifikasi dan kesulitan belajar harus diidentifikasi sehingga mereka menerima bimbingan dan bantuan belajar yang wajar. Hasil penilaian harus menunjukkan kemajuan dan berkelanjutan untuk prestasi akademik siswa. Menilai semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif, meningkatkan keterampilan guru, dan melaporkan kinerja siswa kepada orang tua/wali (Koswara, n.d.).

Jenis-jenis Penilaian Berbasis Kelas terbagi lima. 1) Evaluasi Portofolio adalah kumpulan tugas/tes atau pekerjaan siswa yang dikaitkan dengan standar atau pedoman yang telah ditentukan. 2) Penilaian berdasarkan observasi aktivitas siswa. 3) Evaluasi melalui penugasan proyek. Tugas dinilai pada tugas yang diselesaikan oleh siswa secara individu atau kelompok selama periode waktu tertentu. 4) Evaluasi melalui hasil kerja yaitu merupakan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan produk teknis dan artistik. 5) Penilaian dengan ujian tertulis. Tes tertulis adalah ujian yang mengharuskan siswa untuk memberikan jawaban tertulis.

#### **Domain dalam penilaian pembelajaran antara lain**

- a. Penilaian Afektif Siswa Menilai dengan sikap dan minat terhadap siswa dalam proses pembelajaran secara berlangsung.
- b. Penilaian kognitif siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami atau memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari segala sudut.
- c. Penilaian Psikomotorik dalam ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Hasani & Redaktur, 2016).

#### **Penilaian RPP Berdasarkan Teori Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotor**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Sekolah : SMA Semesta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/2

Materi Pokok : Kritik Esai  
Alokasi Waktu : 3 JP

#### Kompetensi Dasar

3.13 Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Kritik Esai
4.14 Mengonstruksi Sebuah Kritik atau Esai dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan

#### Pendekatan, Metode, Teknik Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik  
Metode : *Discovery learning*, pedagogik genre  
Teknik : Ceramah, diskusi, tanya jawab

#### Bentuk Penilaian

##### Pertemuan 1-2

1. Penilaian Pengetahuan  
Teknik penilaian : Tes  
Bentuk instrument : Tes tulis, observasi
2. Penilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial  
Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri  
Bentuk instrument : Lembar observasi, lembar penilain diri

##### Pertemuan 3

1. Penilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial  
Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri  
Bentuk instrument : Lembar observasi, lembar penilain diri
2. Keterampilan  
Teknik penilaian : Nontes  
Bentuk instrument : Produk

#### Hasil Analisis Penilaian Berbasis Kelas

Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Supriyadi, (2013) mengemukakan bahwa penilaian berbasis kelas diarahkan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Jika berdasarkan teori yang telah disebutkan RPP sudah mencantumkan ketiga aspek pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama, dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap religious dan sikap sosial disajikan soal siswa diminta untuk “Bacalah teks kritik berikut dan tentukan sistematikanya dengan mengisi pada kotak kosong!” pada pertemuan kedua, dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap religious dan sikap sosial serta penilaian pada aspek kognitif, Bacalah teks kritik berikut dan cermati bagian-bagian yang berwarna!” sedangkan pada pertemuan ketiga, dilakukan penilaian ada aspek kognitif dan psikomotorik.

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Sekolah : Sekolah Menengah Atas  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII/2  
Materi Pokok : Teks Novel  
Alokasi Waktu : 8 JP

#### Kompetensi Dasar

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel atau novelet
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertemuan 1 Menganalisis isi dan kebahasaan novel: Menemukan isi ( unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel atau novelet yang dibaca

Pertemuan 2 Menganalisis unsur kebahasaan novel: Menentukan unsur kebahasaan novel (ungkapan, majas atau peribahasa)

Pertemuan 3 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan: Menentukan topik/tema

- Membuat kerangka
- Menyusun kerangka
- Mengembangkan kerangka menjadi novel/ novelet

Pertemuan 4 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan: Menpresentasikan hasil novelet yang telah ditulis

#### Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik,  
Metode : Pedagogik gander, PJBL  
Teknik : Ceramah, diskusi, tanyajawab

#### Bentuk Penilaian

##### Pertemuan 1

1. Penilaian Pengetahuan  
Teknik penilaian : Tes  
Bentuk instrument : Tes tulis, observasi
2. Penilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial  
Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri  
Bentuk instrument : Lembar observasi, lembar penilain diri

##### Pertemuan 2

1. Penilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial  
Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri  
Bentuk instrument : Lembar observasi, lembar penilain diri
2. Keterampilan  
Teknik penilaian : Produk  
Bentuk instrument : Holistik

##### Pertemuan 3

1. Penilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial  
Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri  
Bentuk instrument : Lembar observasi, lembar observasi produk
2. Keterampilan  
Teknik penilaian : Produk  
Bentuk instrument : Holistik

#### Hasil Analisis Penilaian Berbasis Kelas

Supriyadi, (2013) mengemukakan bahwa penilaian berbasis kelas diarahkan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Berdasarkan teori yang telah disebutkan RPP di atas sudah mencantumkan ketiga aspek pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama, disajikan soal siswa diminta untuk menentukan struktur kebahasaan dari novel dilan dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial dan aspek kognitif, pada pertemuan kedua, dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial serta penilaian pada aspek psikomotorik (keterampilan). Penilaian proses aspek pengeta-huan dapat dilakukan sejak kegiatan “Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri. Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan, sedangkan pada pertemuan ketiga, dilakukan penelitian pada aspek afektif dan psikomotorik Menyusun novel berdasarkan rancangan

mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah

Alokasi Waktu : 8 JP (4x Pertemuan @2x45 menit)

Kompetensi Dasar

3.3 Menganalisis Kebahasaan Cerita atau Novel Sejarah
4.3 Menulis Cerita Sejarah Pribadi dengan Memperhatikan Kebahasaan

Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Discovery learning,

Teknik : ceramah, diskusi, tanya jawab

Bentuk Penilaian

Pertemuan 1-2

1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri

Bentuk instrumen : Lembar observasi, lembar penilaian diri

2. Pengetahuan

Teknik penilaian : Tes

Bentuk instrumen : Tes Tulis, Observasi

Pertemuan 3-4

1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Teknik penilaian : Observasi dan penilaian diri

Bentuk instrumen : Lembar observasi, lembar penilaian diri

2. Keterampilan

Teknik penilaian : Produk

Bentuk instrumen : Holistik

Hasil Analisis Penilaian Berbasis Kelas

Dalam buku Supriyadi dicantumkan bahwa penilaian berbasis kelas diarahkan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Jika berdasarkan teori yang telah disebutkan RPP di atas sudah mencantumkan ketiga aspek pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama, dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial dan aspek kognitif disajikan soal siswa dapat menentukan bacaan dari teks sejarah, bentuk soal "Bacalah teks sejarah berikut dengan cermat! Temukan kaidah kebahasaan teks sejarah berikut, pada pertemuan kedua, dilakukan penilaian berupa aspek afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial serta penilaian pada aspek kognitif disajikan soal siswa dapat "Disajikan teks siswa diminta untuk menentukan pronominal, frase adverbial, verba material, dan konjungsi temporal.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik, sedangkan pada pertemuan ke empat dilakukan penilaian afektif dan psikomotorik atau keterampilan berupa, Susunlah cerita sejarah pribadimu yang paling menarik dalam hidupmu dengan memperhatikan unsur kebahasaan (pronomina, konjungsi temporal, verba material, frasa adverbial) dan struktur ceritanya (orientasi, peristiwa dan reorientasi).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap ke tiga RPP tersebut masing-masing RPP memiliki perbedaan terkait penilaiannya. Seperti pada RPP pertama tidak mencantumkan lembar penilaian diri yang dapat digunakan sebagai instrument dalam melakukan penilaian terkait afektif siswa, sedangkan pada RPP dua dan tiga sudah memenuhi segala bentuk penilaian terkait penilain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemudia hal yang paling mendasar dalam RPP ini adalah setiap lembar kerja memiliki jenis penilaian yang berbeda-beda hal itu dikarenakan opsi perintah pengerjaan pada lembar kerja dan jenis lembar kerja yang berbeda-beda. Terkait dengan prinsip penilaian dalam RPP ini sudah mematuhi hampir semua prinsip dalam penilaian berbasis kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cronin, J. J., & Taylor, S. A. (1992). Measuring Service Quality: A Reexamination and Extension. *Journal of Marketing*, 56(3), 55.
- Nugrahani, F. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Hasani, A. & Redaktur: (2016). Penilaian Berbasis Kelas. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Koswara, D. (n.d.). (2019). Sistem Penilaian Berbasis Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia. 4, 1–6.
- Hariadi, J. (2016). Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada MTS Swasta Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa. *Seuneubok Lada*, 3(2).
- Kete, S. (2017). Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Muhammadiyah, U., Hamka, P., Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2018). Calon Guru Biologi. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Salfera, N. (2017). Eksplanasi Dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.